

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai Strategi guru PAI dalam Pembinaan Siswa yang Orang Tuanya Perantau di SD Negeri Sugihrejo 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau yang dibatasi pada dimensi ibadah dan akhlaq yang meliputi shalat, puasa, membaca al-Qur'an, akhlaq terhadap kedua orang tua, akhlaq terhadap guru dan akhlaq terhadap sesama teman, dikategorikan rendah, karena dari 43 siswa, hanya beberapa siswa (kurang dari 40% siswa) yang shalat wajibnya penuh, puasa Romadhon penuh, serta tartil dalam membaca Al-Qur'an. Demikian juga dibidang akhlaq sebagian besar dari mereka kurang sopan terhadap orang tuanya, terhadap gurunya dan juga terhadap sesama temannya. Hanya sebagian kecil yang sopan terhadap semua orang. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mendapat pembiasaan dan ketauladanan dari keluarga terdekatnya (orang tuanya) tentang perilaku keagamaan yang baik. Disamping itu mereka tidak mendapat perhatian dan kasih sayang langsung dari orang tuanya.
2. Strategi yang dilaksanakan guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau sesuai dengan prosedur pembinaan siswa yang baik, karena guru PAI dengan pihak sekolah telah memprogramkan dan melaksanakan berbagai kegiatan dengan berbagai metode yang apabila berjalan sesuai perencanaan, maka perilaku keagamaan siswa yang orang tunya perantau akan menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan semula. Adapaun kegiatan- kegiatan pembinaan yang dilaksanakan guru PAI meliputi: pembiasaan berjabat tangan, mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar; mengadakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah; mengadakan kegiatan

literasi membaca Al-Qur'an dan ceramah keagamaan; mendatangkan penceramah dalam kegiatan Hari Besar Keagamaan; mengadakan MOU dengan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an); dan mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang orang tuanya perantau (*home visit*).

3. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau.

Meskipun pelaksanaan strategi pembinaan perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau di SD Negeri Sugihrejo 02 sesuai prosedur pembinaan siswa yang baik, namun pembinaan belum mencapai hasil yang maksimal, karena terdapat beberapa kendala. Kendala-kendala itu adalah: siswa yang orang tuanya perantau kurang semangat dalam belajar (kurang perhatian dan kasih sayang langsung dari orang tua); kurang adanya motivasi (dorongan) dalam hal keagamaan dari pihak keluarga yang mengasuhnya; sebagian siswa sering tidak membawa alat sholat ketika ada kegiatan jama'ah sholat dhuhur di sekolah; ketika les BTA hari Sabtu banyak anak yang malas mengikuti, karena melihat teman-temannya yang sudah pulang, mereka ikut pulang; sebagian siswa juga sering lupa tidak membawa buku iqra' atau qiro'ati untuk mengikuti kegiatan tahasus (les baca tulis Al-Qur'an) di sekolah; dan lingkungan masyarakat yang tingkat keagamaannya kurang mendukung..

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi pihak sekolah.
 - a. Pembudayaan nilai-nilai agama (*religious culture*)/perilaku keagamaan di komunitas sekolah bukan sekedar menjadi bagian dari asesoris kegiatan sekolah saja, akan tapi harus merupakan bagian utama masuk pada program inti kebijakan sekolah yang secara terus-menerus menjadi pembiasaan bagi warga sekolah.

- b. Perlunya sekolah dalam hal ini kepala sekolah memberi kesadaran dan semangat serta dukungan yang lebih kepada guru PAI untuk lebih meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan utamanya kepada siswa yang orang tuanya perantau dan menata sarana prasarana yang sudah disediakan sereta berusaha menambah sarana dan prasarana yang belum ada.
 - c. Sekolah perlu untuk memfungsikan dewan komite yang representative untuk duduk bersama dalam membicarakan segala hal yang berkaitan dengan program peningkatan mutu sekolah termasuk masalah keagamaan, agar sarana prasarana untuk peningkatan aktivitas keagamaan yang belum tersedia dapat terpenuhi, sehingga karakteristik siswa yang berkaitan dengan agama (perilaku keagamaan) lebih meningkat.
2. Bagi Guru PAI
- a. Hendaknya guru PAI meningkatkan silaturahmi (kerja sama) dengan pihak keluarga yang menjadi pengasuh siswa yang orang tuanya perantau agar lebih meningkatkan perhatian dan kasih sayang kepada siswa yang diasuh sehingga perilaku keagamaan siswa tersebut tidak menyimpang (menjadi lebih baik).
 - b. Guru PAI perlu mempertahankan strategi pembinaan perilaku keagamaan yang telah terlaksana dan ditingkatkan lebih optimal, serta mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.
 - c. Guru PAI perlu memberi motivasi lebih kepada siswa yang orang tuanya perantau melalui metode reaward bagi siswa yang baik perilaku keagamaannya dan sanksi bagi siswa yang malas-malasan dalam beribadah (kurang baik dalam perilaku keagamaannya).

3. Bagi Dinas Terkait (Dinas Pendidikan Kecamatan Gabus)
 - a. Memberikan sosialisasi kepada para guru utamanya guru PAI agar membudayakan pembiasaan karakter para siswa menuju perilaku keagamaan yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional yakni agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan seluruh manusia, menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah.
 - b. Penting pula pemerintah lebih memperlihatkan peranannya dalam membantu kebutuhan Sekolah Dasar yang mengembangkan karakter, salah satunya dengan menambah sarana dan prasarana yang belum ada dalam lembaga pendidikan yang belum lengkap sarana dan prasarananya seperti SD Negeri sugihrejo 02.